

Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Mikro Terhadap Kemandirian Anak (BDR) Di TK Amira Palembang

Kiki Nur Indah Sari¹, Leny Marlina², Yecha febricetha Putri³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: kikinurindah0000@gmail.com

Article History:

Received: 28 Februari 2022

Revised: 06 Maret 2022

Accepted: 06 Maret 2022

Kata Kunci: Kegiatan Bermain Peran, Bermain Peran Mikro, Kemandirian Anak.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan bermain peran mikro terhadap kemandirian anak (BDR) di TK Amira Palembang. Metode yang digunakan pada “penelitian ini ialah metode eksperimen semu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling melalui pertimbangan kemampuan kemandirian anak yang masih rendah di TK Amira”. Berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan 14 orang anak yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan Kegiatan Bermain Peran Mikro (X) adalah sebesar $2.406 > t$ tabel 1.782, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dan Hipotesis kedua ditolak. Artinya terdapat pengaruh Kegiatan Bermain Peran Mikro (X) terhadap Kemandirian Anak (Y). Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,326. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,326 atau sama dengan 32.6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kegiatan Bermain Peran Mikro (X) berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Anak (Y) sebesar 32.6% sedangkan sisanya ($100\% - 32.6\% = 67.4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu hal yang krusial. Pentingnya pendidikan menyebabkan setiap negara memberikan kebijakan terkait kemajuan pendidikan bagian ialah negara Indonesia. Indonesia ialah negara yang mementingkan pendidikan. Tercantum pada undang-undang, yaitu “negara Indonesia memiliki tujuan untuk mendidik. Usaha mendidik penghidupan bangsanya dengan pendidikan yaitu dengan terwujudnya kondisi pembelajaran maupun tahap belajar supaya siswa tidak pasif mengembangkan kualitasnya supaya mempunyai kualitas agama, pengontrol dirinya, pribadinya, intelektual, aklaknya, maupun keterampilannya telah diperlukannya, maupun masyarakat atau bernegara”. Pendidikan ini bertujuan agar seorang bisa berkembang secara maksimal dalam setiap langkahnya (Sari, 2021).

Penunjang kegiatan pendidikan ini yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat menempuh pendidikan ada aktivitas pembelajaran. Setiap sekolah memiliki tujuan yang dicapai dalam kegiatan pengajaran melalui kurikulum. Sekolah yang didirikan terbagi atas beberapa jenjang mulai

dari TK hingga Perguruan Tinggi. TK merupakan jenjang pendidikan yang paling awal. TK merupakan singkatan dari Taman Kanak-Kanak. TK sendiri adalah sekolah yang dikhususkan untuk anak yang usianya kurang 5 tahun. Pendidikan yang diajarkan pada sekolah TK ini dikenal sebagai pendidikan anak usia dini (PAUD). Berpedoman pernyataan itu sehingga disimpulkan TK merupakan pendidikan yang sangat awal sekali. TK merupakan singkatan dari Taman Kanak-Kanak. TK juga adalah sekolah yang dikhususkan bagi anak-anak yang usianya dibawah 5 tahun.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah “pembinaan yang dikhususkan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan PAUD ini dijalankan dengan memberikan rangsangan. Pemberian rangsangan ini bertujuan supaya mempermudah pertumbuhannya maupun perkembangan jasmaninya dan rohaninya supaya anak tersebut merasa siap untuk masuk pendidikan jenjang selanjutnya”. Berdasarkan pernyataan itu bisa disimpulkan bahwa pembinaan ini dapat disampaikan sejak anak yang baru lahir hingga usianya 6 tahun. Pendidikan ini dapat berfungsi sebagai pemberian rangsangan untuk pertumbuhannya.

Pendidikan PAUD terfokus pada upaya optimalisasi tumbuh-tumbuh anak dengan belajar yang fokus oleh anak dengan aktivitas bermain membuat anak mendapatkan keterampilan serta aktif berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya (Fiah, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut maka PAUD fokusnya hanya untuk perkembangan anak serta pendirian kemampuan anak yang terampil. Pendidikan PAUD dengan konsep bermain ini tercantum pada “Nomor 137 Tahun 2014 yang menyatakan ada 6 bagian yang wajib dikembangkan meliputi aspek perkembangan nilai moral maupun agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional ataupun seni”.

Proses perkembangan anak usia dini dalam pendidikan PAUD tersebut bisa dilalui salah satunya oleh teknik bermain mikro. Bermain peran mikro adalah tindakan yang menyoroti latihan sensasi dengan perangkat permainan yang diperkirakan kecil atau kecil, misalnya boneka yang lebih kecil dari yang diharapkan, rumah yang diperkecil, pesawat kecil, dll (Yuliani, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut maka perkembangan anak dapat digunkan Teknik dengan bermain peran yaitu bermain mikro. Proses permainan ini akan memberikan keterampilan sosial dan kematangan emosi bagi anak usia dini. Keterampilan sosial emosional ini dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini (Yuliani, 2016). Berdasarkan pernyataan ini maka bermain peran mikro ini dapat menjadikan anak matang emosinya dan kemandiriannya juga meningkat.

Kemandirian ialah bagian aspek sosial-emosional apa yang dibutuhkan oleh anak, tanpa didukung oleh sifat otonomi mereka, anak-anak dapat mengalami kesulitan untuk melakukan hal-hal yang begitu sederhana agar dijalankan maupun akan terus meminta bantuan dari orang dewasa di sekitar mereka. Supaya jadi pribadi yang mandiri, dibutuhkan suatu siklus ataupun usahanya yang diawali dari menjalankan peran sederhana hingga berakhr memiliki pilihan untuk penguasaan lebih banyak kemampuan yang membingungkan atau lebih sulit. Dalam kebebasan ini tentu akan mempengaruhi perkembangan anak, sehingga kemandirian harus dididikkan pada anak masih kecil tepat melalui kualitas anak. contohnya yang sudah dirasakannya, semua yang dapat berkembang sejak awalan sebenarnya ingin dijalani maupun diciptakan menuju kesempurnaan”.

Anak yang mandiri merupakan anak yang tidak berpangku tangan orang lain maupun mengusahakan penyelesaian permasalahannya sendiri. Anak yang mandiri mampu menjalankan tugasnya dengan baik sedangkan anak yang tidak mandiri adalah anak yang masih bergantung kepada orang dewasa seperti orangtuanya. Anak yang tidak mandiri cenderung meminta bantuan pada orangtuanya karena tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Anak yang tidak mandiri kemudian terus membutuhkan orang lain sehingga tidak dapat berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuannya sendiri.

Kemandirian dapat diajarkan pada anak melalui berbagai metode, misalnya dengan bercerita,

dengan bermain peran mikro serta dengan metode lainnya yang dapat mendukung dalam pengetahuan perkembangan kemandirian anak itu sendiri. Dalam dipergunakan untuk perkembangan pada anak ialah media yang mudah untuk didapat dan banyak ditemukan disekitaran kita yaitu metode bermain peran mikro. Metode terkait dengan meniru penyikapan dengan media yang ada.

Dalam penelitian ini Fitri, dkk “Pengaruh bermain peran pada kemandirian anak kelompok B di TK Mandiri Pedurung Semarang. Dalam penelitian ini dikatakan rendahnya tingkat kemandirian anak terutama berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Metode penelitian ini digunakan yaitu eksperimen melalui model true eksperimental yang digunakan rancangan eksperimen pretest-posttestone grup design. Teknik sampling yang dipakai yaitu total sampling. Pengumpulan data memakai skala kemandirian anak. Menurut Tedjasaputra menyatakan bermain peran disebut untuk pemberian atributnya tersebut terhadap benda, situasi maupun anak berperan tokoh yang dipilihnya (Martianawati, 2018). Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka bermain peran dapat dijadikan sebagai atribut benda serta situasi agar dapat digunakan sebagai peran tokoh. Peneliti ini mendapatkan keberhasilan karena pembelajaran memakai metode bermain peran efektif sebagai peningkatan kemandirian anak dengan signifikan”.

Dalam penelitian ini Febri “Hubungan metode bermain peran mikro melalui berkembangnya social emosional anak. metode yang dipakai yaitu metode korelasional agar diketahui tingkat pengaruh variabel bebas maupun variabel teikat. Teknik pengumpulan data yang dipakai melalui observasi maupun dokumentasi kemudian teknik analisis data memakai analisis uji spearman rank. Menurut Yola Indira mengenai secara bermain peran yang baik maupun terorganisir akan mendapatkan manfaat-manfaatnya yaitu: memupuk kerja sama yang positif pada hubungan sosial, pemberian kesempatan untuk anak supaya melahirkan daya kreasi masing-masing mengembangkan emosi yang sehat untuk anak-anak, mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik, menanamkan kepercayaan diri sendiri, menghilangkan sifat malu, gugup, maupun lainnya (Lianti, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut maka bermain peran ini memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan rasa Kerjasama antar sesama.

Berdasarkan pada pengamatan awal terhadap siswa TK Amira Palembang pada saat proses pembelajaran *online* dirumah. Proses pembelajaran daring tersebut berlangsung kurang dalam kemandirian, dimana keadaannya, dalam pembelajaran daring ini anak belum maksimal ketika mengerjakan tugas sendiri, pada saat peneliti memberikan kegiatan berupa menempelkan anggota tubuh pada gambar yang telah disediakan peneliti melihat disitu anak kebingungan dalam menempelkan anggota tubuh dan memintak bantuan terhadap orang tuanya. Menurut penjelasan dari pendidik terdapat 14 orang anak masing-masing kurang dalam kemandirian dikarenakan anak memiliki korelasi langsung pembelajaran yang kurang maksimal apabila dilaksanakan secara daring. Pendidik hanya memberikan tugas yang dikirimkan melalui jaringan sosial dan berinteraksi dengan anak juga lewat situs tersebut.

Didasarkan pada pentingnya kemandirian untuk anak usia dini dan ada banyaknya anak yang kurang bisa dalam hal melakukan sesuatu pada saat melakukan observasi dilembaga tersebut dan perkembangan kemandirian termasuk kedalam aspek sosial emosional yang penting. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kegiatan bermain peran mikro terhadap kemandirian anak (BDR) di TK Amira Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada “penelitian ini ialah metode eksperimen semu. (*Pre-Experimental design*) sebagai mengetahui pengaruh kegiatan bermain peran terhadap kemandirian anak di TK Amira Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive*

sampling melalui pertimbangan kemampuan kemandirian anak yang masih rendah di TK Amira". Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan 14 orang anak yang memenuhi kriteria. Jenis penelitian ini ialah *Pre-Eksperimen* menggunakan rancangan penelitian *One Shot Case Study* yang tujuan yang memengaruhi kegiatan dengan pada pengakajian ini dan selanjutnya dengan observasinya. Tekniknya dalam pengkajian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Deskriptif

Statistik deskriptif ini mempunyai tujuan meliputi agar menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*). Nilai tertinggi (*Maximum*), nilai terendah (*Minimum*) maupun standar deviasi (*Standar Deviation*) agar masing masing variabel. Penelitian ini menggunakan 14 sampel penelitian, 1 variabel bebas yaitu Kemandirian Anak dan 1 variabel terkait yaitu Bermain Peran Mikro.

1. Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Anak

Pada penelitian ini penulis menggunakan 30 pernyataan dalam variabel Kemandirian Anak. Dari hasil deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 maka dapat dilihat nilai minimum untuk 13 pernyataan yaitu 3 dan 17 pernyataan yang memiliki nilai minimum 2. Sedangkan untuk nilai maximum untuk semua pernyataan yaitu 4 nilai. Pada nilai mean untuk 13 pernyataan yaitu 0.371 dan 17 pernyataan yang memiliki nilai 0.343. Pada nilai Std.Deviation untuk 13 pernyataan yaitu 0.469 dan 17 pernyataan yang memiliki nilai 0.756.

2. Analisis Deskriptif Variabel Bermain Peran Mikro

Pada penelitian ini penulis menggunakan 18 pernyataan dalam variabel Bermain Peran Mikro. Dari hasil deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 maka dapat dilihat nilai minimum untuk 3 pernyataan yaitu 3 dan 15 pernyataan yang memiliki nilai minimum 2. Sedangkan untuk nilai maximum untuk semua pernyataan yaitu 4 nilai. Pada nilai mean terendah yaitu 3.43 dan tertinggi yaitu 3.71. Pada nilai Std.Deviation terendah yaitu 0.469 dan tertinggi yaitu 0.842.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dipakai sebagai penguji pertanyaan ataupun pernyataan pada kuesioner yang disebar valid ataupun tidak. Perhitungan melalui cara perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kesalahan 5%. Bila r_{hitung} dengan r_{tabel} hasilnya lebih besar, sehingga butir pernyataan tersebut dikatakan valid. uji validitas pertanyaan dalam kuesioner, penulis menggunakan *software SPSS 25*.

Berdasarkan perhitungan kemudian dilihat, jika $r_{hitung} > r_{table}$ (0,457) pada variabel Kemandirian Anak (X) sehingga dapat dinyatakan Valid. Dijumpai bahwa 14 pertanyaan (r_{hitung}) semua kuesioner mempunyai nilai yang lebih besar dari pada (r_{tabel}). Dapat disimpulkan mengenai semua pernyataan tersebut valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n=14-2$ yaitu sebesar 0,457. Butir yang memiliki validitas tertinggi ialah 0,790 dan yang terendah yaitu 0,484.

Berdasarkan perhitungan dapat dijumpai, jika $r_{hitung} > r_{table}$ (0,457) pada variabel Bermain Peran Mikro (Y) sehingga dapat dinyatakan Valid. dijumpai bahwa dari nilai keseluruhan kuesioner (r_{hitung}) semua kuesioner mempunyai nilai yang lebih besar dari pada (r_{tabel}). Dapat disimpulkan mengenai ke-18 butir pernyataan tersebut valid karena

$r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n = 14 - 2$ yaitu sebesar 0,457. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah 0,994 dan yang terendah yaitu 0.559.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan dapat diandalkan dengan asumsi instrumen tersebut digunakan oleh individu yang sama pada berbagai waktu atau oleh berbagai individu secara bersamaan atau pada berbagai waktu. Uji ketegantungan adalah uji coba terhadap kualitas penjelasan yang tidak tergoyahkan yang merupakan tanda dari kedua faktor tersebut. Setiap variabel diubah menjadi pernyataan. Perhitungan reabilitas instrumen dijumpai pada hal-hal proklamasi yang sampai saat ini sah. Kualitas tak tergoyahkan dari penelitian ini akan memanfaatkan strategi *Alpha Cronbach*, yang dilakukan untuk jenis data rentang.

a. Uji Reabilitas Kemandirian Anak (X)

Tabel. 1 Hasil Uji Reabilitas Kemandirian Anak (X) Dengan SPSS.25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,954	30

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai standar minimal koefisien reliabilitas yaitu 0,954 ($0,954 > 0,457$), maka instrument penelitian dapat dinyatakan Reliabel.

b. Uji Reabilitas Bermain Peran Mikro (Y)

Tabel. 2 Hasil Uji Reabilitas Bermain Peran Mikro (Y) Dengan SPSS.25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,978	18

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai standar minimal koefisien reliabilitas yaitu 0,978 ($0,978 > 0,457$), maka instrument penelitian dapat dinyatakan Reliabel

Tabel. 3 Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas	r_{tabel}	Status
Kemandirian Anak	0,954	0,457	Reliabel
Bermain Peran Mikro	0,978	0,457	Reliabel

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

3. Uji Homogenitas

Homogenitas bukan merupakan syarat mutlak artinya walaupun varians data tidak sama atau tidak homogen, uji independent sample t test masih tetap dapat dilakukan untuk menganalisis data penelitian.

Tabel. 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kuesioner	Based on Mean	1,101	1	26	,304
	Based on Median	1,938	1	26	,176
	Based on Median and with adjusted df	1,938	1	23,914	,177
	Based on trimmed mean	1,525	1	26	,228

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Sig. Based on Mean untuk variabel Kemandirian Anak & Bermain Peran Mikro adalah sebesar 0.304. karena $0.304 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data Kemandirian Anak & Bermain Peran Mikro homogen atau sama.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu bagian dari pengujian informasi prasyarat tes atau tes anggapan tradisional, benar-benar bermaksud bahwa sebelum menyelesaikan penyelidikan faktual untuk menguji teori untuk situasi ini adalah penyelidikan kekambuhan, informasi penelitian harus dicoba untuk kenormalannya penyampaian.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas yaitu:

- Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jika nilai signifikasi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel. 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,38426080
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,128
	Negative	-,208
Test Statistic		,208
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikasi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.102 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

5. Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier direncanakan untuk memutuskan seberapa besar derajat pengaruh antara variabel otonom (bebas) dan variabel terikat (bawahan). Teknik ini juga

dapat digunakan sebagai dugaan, dengan tujuan agar cenderung dinilai antara beruntung atau tidaknya suatu variabel X dengan naik turunnya suatu derajat variabel Y, serta sebaliknya.

Tabel. 6 Variable Yang Di Masukkan
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemandirian Anak ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Bermain Peran Mikro

b. All requested variables entered.

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Pada Tabel 4.16 Menjelaskan tentang variabel yang dimasukan serta metode yang digunakan dalam analisis regresi linier. Secara umum persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada table coefficients sebagai berikut.

Tabel. 7 Perhitungan Regresi Linier SPSS 25

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,807	20,044		,839	,418
	Kemandirian Anak	,448	,186	,571	2,406	,033

a. Dependent Variable: Bermain Peran Mikro

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

a = Angka Konstan dari unstandardized coefficients. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 16.807. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Kemandirian Anak (X) maka nilai Bermain Peran Mikro (Y) adalah sebesar 16.807

b = Angka koefisien regresi, Nilainya sebesar 0.039. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Kemandirian Anak (X), maka Bermain Peran Mikro (Y) akan meningkat sebesar 0.448.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kemandirian Anak (X) berpengaruh Positif terhadap Bermain Peran Mikro (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 16.807 + 0.448 X$

6. Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kemandirian Anak terhadap Bermain Peran Mikro pada TK Amira Palembang dapat menggunakan analisis koefisien korelasi. Fungsi utama analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara variabel dengan yang lainnya.

Dari hasil pengumpulan kuesioner sebanyak 14 responden dengan kuesioner Kemandirian Anak (X) sebanyak 10 pernyataan dan Bermain Peran Mikro (Y) 10 pernyataan dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel. 8 Perhitungan Koefisien Korelasi SPSS 25

		Kemandirian Anak	Bermain Peran Mikro
Kemandirian Anak	Pearson Correlation	1	,571 [*]
	Sig. (2-tailed)		,033
	N	14	14
Bermain Peran Mikro	Pearson Correlation	,571 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui r Hitung untuk hubungan Kemandirian Anak (X) dengan Bermain Peran Mikro (Y) adalah sebesar $0.571 > r$ tabel $0,457$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel Kemandirian Anak (X) dengan Bermain Peran Mikro (Y).

Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain ada hubungan antara Kemandirian Anak dengan Bermain Peran Mikro.

Tabel. 9 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,00	Sangat Kuat

Sumber :(Sugiyono, 2017)

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25 maka nilai korelasi sebesar **0.571** yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara Kemandirian Anak (X) terhadap Bermain Peran Mikro (Y) di TK Amira Palembang.

7. Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk mengetahui besar presentase kontribusi antara Kemandirian Anak (X) terhadap Bermain Peran Mikro (Y) pada TK Amira Palembang, diukur dengan koefisien determinasi atau koefisien penentu dengan pengolahan data menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel. 10 Perhitungan Koefisien Determinasi SPSS 25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,326	,269	8,727

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Anak

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan table output SPSS “Model Summary” diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,326. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,326 atau sama dengan 32.6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kemandirian Anak (X) berpengaruh terhadap variabel Bermain Peran Mikro (Y) sebesar 32.6% sedangkan sisanya (100% - 32.6% = 67.4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

1. Uji Signifikan

a. Merumuskan Hipotesis

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Anak (X) terhadap Bermain Peran Mikro (Y) pada TK Amira Palembang.

H2 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Anak (X) terhadap Bermain Peran Mikro (Y) pada TK Amira Palembang.

b. Perhitungan Statistik Sampel Dengan SPSS 25

Tabel. 11 Table Output Coefficients SPSS 25

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	16,807	20,044		,839	,418
	Kemandirian Anak	,448	,186	,571	2,406	,033

a. Dependent Variable: Bermain Peran Mikro

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Dari tabel output SPSS “Coefficients” diatas, kita akan melakukan uji untuk mengetahui apakah variabel Kemandirian Anak (X) berpengaruh terhadap variabel Bermain Peran Mikro (Y).

Untuk melakukan uji Untuk situasi ini, ada dua referensi yang dapat kita gunakan sebagai alasan untuk memutuskan, pertama dengan memeriksa nilai kepentingan (Sig), dan selanjutnya membandingkan nilai t yang ditentukan dan tabel t.

1. Berdasarkan Nilai Signifikasi (Sig.)

a. Jika nilai Signifikasi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel Kemandirian Anak (X) terhadap variabel Bermain Peran Mikro (Y) atau hipotesis diterima.

b. Jika nilai Signifikasi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel Kemandirian Anak (X) terhadap variabel Bermain Peran Mikro (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai Signifikasi (Sig) Variabel Kemandirian Anak (X) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,033 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama diterima, artinya Terdapat pengaruh Kemandirian Anak (X) terhadap Bermain Peran Mikro (Y).

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

a. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel Kemandirian Anak (X) terhadap variabel Bermain Peran Mikro (Y) atau hipotesis diterima.

- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh variabel Kemandirian Anak (X) terhadap variabel Bermain Peran Mikro (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan output SPSS diatas nilai t hitung variabel Kemandirian Anak (X) adalah sebesar $2.406 > t$ tabel 1.782 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dan Hipotesis kedua ditolak. Artinya terdapat pengaruh Kemandirian Anak (X) terhadap Bermain Peran Mikro (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Mikro Terhadap Kemandirian Anak (BDR) di TK Amira Palembang, sehingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis nilai t hitung variabel Kegiatan Bermain Peran Mikro (X) adalah sebesar $2.406 > t$ tabel 1.782 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dan Hipotesis kedua ditolak. Artinya terdapat pengaruh Kegiatan Bermain Peran Mikro (X) terhadap Kemandirian Anak (Y).
2. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar $0,326$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah $0,326$ atau sama dengan 32.6% . Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kegiatan Bermain Peran Mikro (X) berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Anak (Y) sebesar 32.6% sedangkan sisanya ($100\% - 32.6\% = 67.4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- El Fiah, R. (2017). Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Lianti, F., Rini, R., & Kurniawati, A. B. (2015). Hubungan Metode Bermain Peran Mikro dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak, 1*(5).
- Martianawati, F., & DH, D. P. (2018). Pengaruh bermain peran terhadap kemandirian anak Kelompok B di TK Mandiri Pedurungan Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1).
- Wann Nurdiana Sari. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1*(1), 10–14. Retrieved from <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/PESHUM/article/view/6>
- Yuliani, Y., Sofia, A., & Surahman, M. (2016). Bermain Peran Mikro Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 2*(1).